

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Aktivitas tabligh melalui media mimbar merupakan aktivitas tabligh yang nampaknya paling populer ditengah masyarakat. Aktivitas tabligh diatas mimbar ini disebut juga *khithabah*. *Khithabah* ditengah masyarakat kita sudah menjadi semacam pemandangan sehari-hari dan telah membudaya. Semua itu dilakukan dengan penuh semangat dengan gelora karena apa yang disampaikan diyakini kebenarannya. Menurut kaca mata umum, aktivitas itu disebut pidato. Kehidupan masyarakat membutuhkan pidato model ini, yang tidak jarang dibumbui dengan penyampaian menarik dan mudah diterima oleh jama'ahnya. (Aep Kusnawan, 2004 : 12).

Dalam pelaksanaannya ternyata, *khithabah* atau pidato yang dilakukan oleh para muballigh menggunakan retorika dalam penyampainnya dengan menggunakan metode penyampaian berbeda-beda yang mempunyai ciri khas dari tiap masing-masing muballighnya. Diantaranya dengan pendekatan seni, setiap penyampaiannya yang disisipi dengan pantun, humor, lagu , *muhasabah* dan lain sebagainya.

*Khithabah* biasa dikenal dengan pidato, sedangkan secara umum pidato itu tidak terlepas dari Retorika (seni berbicara). Dalam penyampaian suatu pesan kepada jama'ah dibutuhkan kreativitas agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan dapat berpengaruh kepada jama'ahnya atau sering disebut dengan persuasi. Ketika berbicara persuasi atau berpengaruh, lalu konsep seperti apakah, implementasi dan media yang digunakan sehingga apa yang disampaikan dapat diterima oleh jama'ahnya.

Aplikasi retorika dalam tabligh harus mempertimbangkan urgensi penggunaan bahasa yang aplikatif. Dengan penggunaan bahasa yang aplikatif, mengenai sasaran dan menyentuh hati nurani pendengar, maka tabligh akan mudah diterima Syamsul Munir Amin (2009 : 174) Penyampaian bahasa oleh seorang muballigh harus mempertimbangkan hal-hal berikut :

*Informatif*, untuk memberikan penerangan kepada orang lain. Dalam hal ini bahasa yang dipergunakan adalah jelas, mudah dimengerti disesuaikan tiap tingkat kecerdasan (daya tangkap) pendengarnya dalam memilih kata, dialek, pribahasa dan sebagainya. *Dinamis*, dipakai untuk mengemukakan tanggapan, pendapat atau ide . Bahasa yang digunakan biasanya muluk-muluk, menarik perhatian dan kadang-kadang bombastis. *Emotif*, dimaksudkan untuk mendorong berbuat dan bertindak yang dianjurkan pembicara. Bahasa tidak terlalu bergelora cukup untuk menimbulkan emosi. *Aestetis*, dipakai oleh sastrawan-sastrawan untuk maksud keindahan dan bersifat seni. Bahasanya lebih mementingkan bentuk daripada isi. Dipilihkan kata-kata yang bagus, bersajak dan lain-lain.

Salah satu metode tabligh yang digunakan oleh muballigh antara lain adalah dengan evaluasi diri , perenungan atau sering dikenal dengan muhasabah. Salah satu sikap yang dianjurkan guna mencapai kesejahteraan adalah muhasabah atau introspeksi diri, mengingat latar belakang manusia yang bukan hanya memiliki akal, tetapi juga memiliki hawa nafsu dengan karakternya yang cenderung pada kesenangan-kesenangan duniawi sehingga, manusia perlu mengintrospeksi dirinya sendiri untuk senantiasa mengetahui posisi beserta seluruh hak dan kewajibannya.

Introspeksi diri dalam agama bermakna evaluasi sebagai salah satu pesan Rasulullah SAW. “Sangatlah penting dilakukan oleh setiap diri orang Muslim dengan sering melakukan introspeksi diri maka sesungguhnya, akan mengetahui berbagai kelemahan, kekurangan dan kesalahan yang dilakukan”.

Muhasabah adalah suatu kegiatan introspeksi diri, yaitu perenungan terhadap diri sendiri atau menghitung diri dengan amal yang telah dilakukan dari masa-masa yang telah lalu. Karena manusia yang beruntung adalah manusia yang tahu akan dirinya sendiri. Wujud paparan bahasa dalam muhasabah berupa kata-kata yang dipilih atau disusun yang dapat menimbulkan efek keindahan atau bahkan dapat membuat pendengar meneteskan air mata dan mempengaruhi pendengar untuk melakukan hal yang lebih baik dan bernilai positif.

Muhasabah pun menjadi salah satu fenomena dikalangan muballigh karena dapat mempengaruhi jama'ahnya melalui tutur kata yang disampaikan dan menjadi suatu metode pendekatan dalam penyampaian dakwah islamiyahnya. Dengan gaya bahasa, isi pesan dan metode penyampaian tabligh dengan muhasabah dan mempunyai ciri khas yang berbeda antara muballigh satu dan lainnya. Namun, dalam penelitian ini tidak akan membahas lebih jauh tentang muhasabahya tetapi, akan membahas bagaimana pidato dalam muhasabah yang dilakukan oleh seorang da'i.

Adapun objek yang diteliti dan dianggap menjadi sebuah fenomena yang menarik untuk diteliti adalah seorang ustadz yang dikenal oleh masyarakat indonesia Abdullah Gymnastiar atau yang lebih dikenal dengan sebutan Aa Gym yang menggunakan muhasabah dalam tablighnya dan dilakukan setiap akhir penyampaian dakwah islamiyahnya. Banyaknya jama'ah yang mengikuti tablighnya pun menjadi daya tarik dari penelitian tentang muhasabah ini. Bagaimana seorang Aa Gym dapat mempengaruhi jama'ahnya dengan pidato atau ceramah yang disampaikannya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berpijak dari latar belakang masalah di atas *Muhasabah* berasal dari akar kata *hasiba yahsabu hisab*, yang artinya secara etimologis adalah melakukan perhitungan. Dalam

terminologi syari, makna definisi pengertian *muhasabah* adalah sebuah upaya evaluasi diri terhadap kebaikan dan keburukan dalam semua aspeknya.

Praktek muhasabah hampir sama dengan praktek evaluasi dalam sebuah perusahaan, organisasi atau kegiatan lainnya. Namun tinjauan dalam praktek muhasabah tentu lebih dalam, karena ia berusaha mengevaluasi hidup di dunia dalam hubungannya dengan akhirat. Kehidupan manusia di dunia dalam hubungannya dengan Tuhan, sesama manusia dan dengan alam semesta selalu memiliki keterkaitan dengan kehidupan paska dunia, yakni akhirat.

Dalam penyampaian *muhasabah* oleh Aa Gym dapat ditarik pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana Konsep Muhasabah Abdullah Gymnastiar (Aa Gym) Pada Pengajian Rutinan di Masjid Darut Tauhid Bandung.
2. Bagaimana Implementasi muhasabah yang disampaikan oleh Abdullah Gymnastiar (Aa Gym).

### **C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan diatas, peneliti merumuskan pula tujuan dari diadakannya penelitian ini yakni :

- a. Mendeskripsikan Konsep Muhasabah Abdullah Gymnastiar (Aa Gym) Pada Pengajian Rutinan di Masjid Darut Tauhid Bandung.
- b. Menjelaskan Tentang implementasi Muhasabah yang disampaikan oleh Abdullah Gymnastiar (Aa Gym).

#### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan pengetahuan ilmiah dalam dunia dakwah, disamping itu, hasil penelitian ini diharapkan menarik minat peneliti lain, khususnya dikalangan mahasiswa, untuk mengembangkan penelitian lanjutan tentang masalah yang sama atau yang serupa. (Hamidi , 2010 : 49).

Dari hasil-hasil penelitian itu dapat dilakukan generalisasi yang lebih komprehensif. Apabila hal itu dapat ditempuh, akan memberikan sumbangan yang cukup berarti bagi pengembangan pengetahuan ilmiah (Fakultas Dakwah dan Komunikasi , 2013 : 57 - 58) di bidang dakwah islamiyyah.

b. Kegunaan Praktis

Ditujukan untuk para prtaktisi diharapkan hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai suatu model yang dapat digunakan dalam penyampaian dakwah islam.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Penelitian ini mengambil judul MUHASABAH SEBAGAI ALTERNATIF PENYAMPAIAN TABLIGH AL- KHITHABAH (Studi Deskriptif Terhadap Muhasabah Abdullah Gymnastiar pada Pengajian Rutinan di Masjid Daarut Tauhid Bandung) .Guna mendapatkan hasil yang maksimal dan menghindari *plagialisme*, penelitian pun melihat skripsi sebelumnya sebagai gambaran.

Tinjauan pustaka yang diambil adalah, Model khithabah Jalaluddin Rakhmat yang ditulis oleh Ali tamyiz tahun 2002. Tujuan penelitian ini antara lain untuk mengetahui aktifitas, materi serta metode dan juga gaya bahasa yang digunakan oleh K.H Jalaluddin Rakhmat dalam *khithabah* yang dilakukannya. Sementara kegunaan penelitian ini antara lain agar dapat menjadi bahan masukan dan kontribusi bagi disiplin ilmu dakwah dan sekaligus menambah wawasan keilmuan bagi penulis dalam disiplin ilmu dakwah.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif yang menitik beratkan pada penggambaran secara luas mengenai oleh KH Jalaluddin Rakhmat. Sementara itu metode

yang digunakan ialah analisis isi (content analysis) yakni dengan menganalisa seluruh fenomena yang ditemukan selama penelitian dengan menghubungkan beberapa fenomena dan temuan lain yang didasarkan pada sumber-sumber atau buku-buku yang berkenaan langsung dengan pemikiran-pemikiran K.H Jalaluddin Rakhmat dalam hal *khithabah* untuk memperoleh data, penulis melakukan beberapa langkah yang diantaranya wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

Tinjauan pustaka lainnya yakni, berjudul “Muhasabah sebagai salah satu model bimbingan keagamaan” oleh Nanang Hasan Banana Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2003, yang melakukan penelitian berfokus kepada teori-teori dan teknik-teknik yang digunakan dalam muhasabah dengan objek penelitian yakni MAQDIS jln citarum no 32 bandung .

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah muhasabah yang dilakukan di MAQDIS sebagai proses konseling, juga teori dan teknik yang digunakan dalam muhasabah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang mana metode ini diusahakan dapat menggambarkan, melukiskan secara *sistematis, faktual* dan akurat dalam menyajikan data. Datanya di dapat dari sumber data itu sendiri yakni yayasan MAQDIS, juga data diperoleh dari dari tabloid, majalah dan literatur lain yang dianalisis dengan metodologi kualitatif.

Sedangkan penelitian ini berfokus pada bagaimana konsep, implementasi dan proses muhasabah yang dilakukan oleh Abdullah Gymnastiar atau lebih dikenal dengan Aa Gym, yang mana penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yakni metode ini bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara factual dan cermat. ia tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau memprediksi.

Pada praktiknya peneliti terjun ke lapangan bertujuan untuk mengamati gejala-gejala, dikategorikan, dicatat dan sedapat mungkin menghindari pengaruh kehadirannya untuk

menjaga keaslian gejala yang diamati. Adapun teknik sampling yang digunakan adalah teknik *Snowballing* (Bola Salju) dimana dalam teknik ini ada data kunci yakni Aa Gym sebagai objek penelitian dan melebar ke para pengurus DKM Masjid Darut Tauhid Bandung sampai kepada Jama'ah yang mengikuti pengajian rutin setiap Malam jum'at, sehingga dapat yang di dapat lebih luas.

### **E. Kerangka Berfikir**

Tujuan adanya kerangka pemikiran adalah untuk memberikan dan meletakkan suatu ide ataupun gagasan yang jelas dan terarah dalam melandasi seluruh penelitian yang akan dilakukan selanjutnya. Dalam sub topik ini terlebih dahulu akan diuraikan hal-hal yang berkaitan dengan judul diatas.

Kata Tabligh merupakan bahasa Arab, yang berasal dari akar kata "*Ballagha, yuballighu, tablighan*" yang berarti menyampaikan. Tabligh adalah kata kerja *transitif* yang berarti membuat seseorang menyampaikan atau melaporkan. Sedangkan dalam konteks agama islam, tabligh adalah penyampaian dan pemberitaan tentang ajaran-ajaran islam kepada umat manusia, yang dengan penyampaian dan pemberitaan tersebut, pemberitaan menjadi terlepas dari beban kewajiban memberitakan dan pihak penerima berita menjadi terikat dengannya (Sukayat, 2009 : 87-88).

Dari segi pendekatannya, apabila mengacu pada definisi dan contoh tabligh yang dilakukan oleh Rasulullah SAW, dapat dibagi menjadi dua yaitu, tabligh melalui tulisan (*kitabah*) dan tabligh melalui lisan (*khithabah*).

*Tabligh bi al- kitabah atau bi al tadwin*, dakwah yang dilaksanakan melalui aktivitas yang melibatkan penulisan seperti risalah, majalah, artikel, cerpen, sajak, poster, buku, internet, koran dan tulisan-tulisan yang mengandung pesan dakwah sangat penting dan efektif. Penulisan ini, baik diterbitkan secara berkala, mingguan, bulanan maupun tahunan.

*Tabligh bi al- khithabah*, *khithabah* merupakan bahasa Arab yang berasal dari akar kata “*Khathaba, yakhthubu, khutbatan*” atau *khithabatan*, yang berarti berkhotbah, berpidato, meminang, melamar, bercakap-cakap, mengirim surat. Menurut W.J.S Poerwadarma yang dikutip dalam (Sukayat, 2009 : 92) mengartikan *khithabah* sebagai pidato terutama tentang menguraikan sesuatu ajaran islam.

*Khithabah* jika ditinjau dari segi istilah sebagaimana diungkapkan oleh Harun Nasution, nasionalis islam indonesia adalah ceramah atau pidato yang mengandung penjelasan-penjelasan tentang sesuatu atau beberapa masalah yang disampaikan seseorang dihadapan sekelompok orang atau khalayak. Dengan demikian *khithabah* dapat diartikan upaya sosialisasi nilai-nilai islam melalui media lisan.

Dalam praktiknya *khithabah* atau pidato ini tidak terlepas dengan *Retorika* (Seni berbicara) menurut Aristoteles yang dikutip dalam buku Bambang S. Ma'arif (2010 : 117) retorika merupakan seni untuk membawakan dan menyampaikan pengetahuan yang sudah ada secara meyakinkan. Dalam penyampaian *tabligh* yang menggunakan retorika akan menghasilkan *Persuasi* (mempengaruhi). Sehingga untuk mencapai persuasi seorang pembicara, komunikator, orator, mubaligh dan lain-lain menggunakan dan mempunyai metode yang berbeda dari yang lain agar apa yang disampaikan dapat diterima oleh pendengarnya.

Salah satu alternative penyampaian *tabligh* dengan menggunakan retorika adalah *Muhasabah*. Menurut kamus *Mukhtarus Shihah*, *Hasabahu* maknanya, menghitung dan mencatat. Jika ada istilah *hasabu* ( dengan ba' di dhammahkan), maknanya sesuai jumlah dan takarannya. Sedang *Alhasab* maknanya, keturunan mulia dari silsilah keturunan. Sedang dalam kamus *Almuhiith Fillugoh*, *alhasab* maknanya akar keturunan yang mulia. *Hasbu* maknanya cukup. *Ahsabaka*, maknanya mencukupimu. *Alhisab* maknanya perhitungan.

*Muhasabah* adalah aktifitas individual yang dilakukan secara bersama-sama dalam rangka memahami diri sendiri serta eksistensinya dihadapan Allah SWT . Karena itu,



muhasabah berarti upaya menghitung diri mulai dari menghitung siapa diri kita dihadapan Allah, dari mana asal kita, seberapa jauh antara kita dengan Allah seberapa besar pelanggaran kita terhadap segala ketentuan Allah yang telah kita langgar apa tanggung jawab kita terhadap diri keluarga dan sesama dan amanah yang kita pegang melalui tugas kita.

Berdasarkan pemaparan diatas, muhasabah adalah upaya audit diri agar kita sesuai takaran potensi kita menuju kualitas semulia, mungkin dengan terus melakukan perhitungan-perhitungan dan evaluasi dalam diri untuk menjadi manusia yang lebih baik lagi (Abu Rizki Tazaka, 2014 : 127).

Sehingga dari pemaparan diatas menghasilkan indikator penelitian yakni, mengetahui konsep, implementasi dan proses muhasabah dalam pengajian rutin yang dilakukan di Masjid Darut Tauhid Bandung. Apakah dapat diterima oleh jama'ahnya ataupun dapat memberikan pengaruh yang positif kepada jama'ahnya.

Hal-hal tersebutpun sangat menarik untuk diteliti dan objek penelitian ini pun adalah salah satu mubaligh kondang Indonesia yakni Abdullah Gymnastiar yang lebih dikenal dengan sebutan Aa Gym. Yang mana dalam ceramah yang di akhiri dengan muhasabahnya selalu berhasil mengundang para jama'ahnya meneteskan air mata.

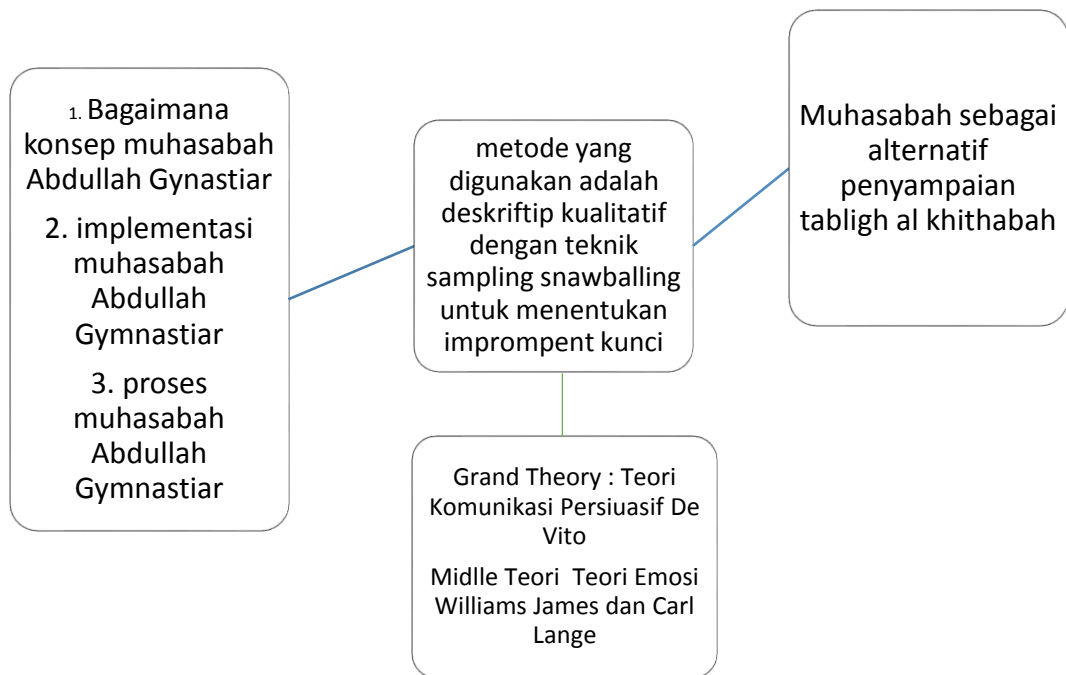
Grand Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Komunikasi Persuasif De Vito menjelaskan komunikasi persuasif dalam buku Komunikasi Antarmanusia sebagai berikut: Pembicaraan persuasif menyetengahkan pembicaraan yang sifatnya memperkuat, memberikan ilustrasi, dan menyodorkan informasi kepada khalayak. Akan tetapi tujuan pokoknya adalah menguatkan atau mengubah sikap dan perilaku, sehingga penggunaan fakta, pendapat, dan himbauan motivasional harus bersifat memperkuat tujuan persuasifnya.

Dari penjelasan tersebut, De Vito mengemukakan terdapat dua macam tujuan atau tindakan yang ingin kita capai dalam melakukan pembicaraan persuasif. Tujuan tersebut dapat berupa untuk mengubah sikap atau perilaku receiver atau untuk memotivasi perilaku receiver.

Teori penunjang lainnya yakni meminjam teori psikologi tentang emosi yang dicetuskan oleh William James (1842-1910) di Amerika Serikat dan Carl Lange di Denmark. Teori ini menyatakan Emosi adalah hasil persepsi seseorang terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuh sebagai respon terhadap rangsangan-rangsangan yang datang dari luar.

Metode yang dapat menunjang teori untuk mendapatkan data adalah metode snowball (bola salju) dengan menggunakan sumber data kunci (informan kunci) dari sumber data kunci melebar kepada data kunci yang lain, sehingga data yang di dapat tidak hanya bertumpu dari satu orang saja. Tetapi dari banyak orang sehingga kevalidan datapun bisa lebih akurat.

Kerangka operasional



## F. Langkah-Langkah Penelitian

### 1. Penentuan lokasi penelitian

Lokasi penelitian berfokus pada Masjid Darut Tauhid yang berada di Geger Kalong Girang Bandung, yang mana merupakan tempat pengajian rutin yang diisi oleh Aa Gym sebagai objek penelitian. Waktu dan tempat pun memungkinkan untuk diteliti, karena Darut Tauhid berada tidak terlalu jauh dari tempat tinggal, yang mana dapat memudahkan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Dilihat dari fenomena pun menarik untuk diteliti karena masih langka yang melakukan penelitian tentang muhasabah ini khususnya di jurusan komunikasi dan penyiaran islam.

Dilihat dari kemungkinanpun sangat mungkin untuk diteliti karena data dan sumberpun selalu hadir dalam acara pengajian rutin tersebut, sehingga memungkinkan data dapat terkumpul bukan hanya dari objek penelitian, tetapi dari jama'ah dan bahkan pengurus di lembaga Masjid Darut Tauhid Bandung.

## 2. Penentuan Metode Penelitian

Metode yang dapat menunjang teori untuk mendapatkan data adalah metode deskriptif kualitatif, metode ini bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu dibidang tertentu secara factual dan cermat . ia tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau menitik beratkan pada observasi dan suasana alamiah (Naturalistik Setting). Dalam praktiknya pneliti terjun kelapangan : gejala-gejala yang diamati, dikategorikan, dicatat dan sedapat mungkin menghindari pengaruh kehadirannya untuk menjaga keaslian gejala yang diamati. (Jalaluddin Rakhmat , 1985:34-35).

Adapun dalam pneentuan sampling menggunakan teknik sampling *snowball* (bola salju) dengan menggunakan sumber data kunci (imporment kunci) dari sumber data kunci melebar kepada data kunci yang lain, sehingga data yang di dapat tidak hanya bertumpu dari satu orang saja. Sumber Data

Sumber data disini menggunakan imprompt kunci, yang mana sumber data adalah Aa Gym sebagai objek penelitian, lalu digelindingkan kepada pengurus Masjid Darut Tauhid dan jama'ah tetap ataupun yang aktif dalam pengajian runinan tersebut sehingga, data yang diperoleh menjadi luas.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi yakni Pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap fenomena yang diteliti, dapat dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung. Karena diperlukan ketelitian dan kecermatan dalam praktiknya observasi membutuhkan sejumlah alat, seperti daftar catatan dan alat-alat perekam elektronik seperti ; handphone untuk merekam dan kamera untuk memotret.
- b. Wawancara yakni, proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung. Karena tujuan wawancara adalah untuk mendapatkan

infrasi yang valid ( sah ). wawancara ini dilakukan dengan Aa Gym, guna mendapatkan informasi untuk menjawab perumusan masalah. Lalu kemudian dilakukan pula wawancara dengan jama'ah ataupun pengurus masjid Darut Tauhid guna mendapatkan informasi tambahan.

- c. Dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data, di mana yang menjadi sumber data adalah dokumen atau catatan yang tertulis (FDK UIN BDG, 2013 : 84-85).

#### 4. Analisis Data

Analisis data adalah menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan hingga menjadi suatu data yang teratur, serta tersusun dan lebih berarti. Proses analisis merupakan usaha menentukan jawaban atas pertanyaan perihal rumusan-rumusan dan hal-hal yang diperoleh dalam proyek penelitian (Hamidi, 2010 : 154).

Langkah-langkah yang dilakukan adalah:

1. Memeriksa semua data yang terkumpul baik melalui observasi, wawancara atau dokumentasi termasuk dilakukan editing dan penyortiran terhadap data yang diperlukan. Hal ini, dilakukan untuk memastikan bahwa data yang akan dianalisis benar-benar sesuai kebutuhan.
2. Membuat kategori-kategori data sesuai dengan masalah yang akan dijawab dalam penelitian
3. Pembahasan data (hasil penelitian) sesuai dengan pendekatan penelitian yang dilakukan. Dengan menggunakan prosedur kerja analisis kualitatif
4. Penafsiran terhadap hasil pembahasan data penelitian, sehingga dapat diperoleh jawaban terhadap masalah-masalah penelitian.